

**AKTIVITAS LANSIA PEREMPUAN DI PEDESAAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA
LOGAM**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

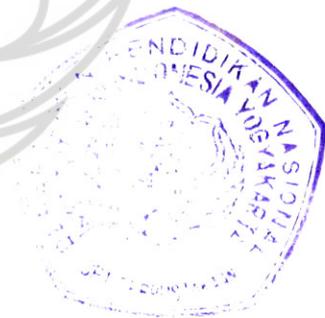
UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2659/H/S/09	
KLS		
TERIMA	30-03-09	T.P.D.

**AKTIVITAS LANSIA PEREMPUAN DI PEDESAAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA
LOGAM**



KARYA SENI

Oleh
Wijyantoko



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**AKTIVITAS LANSIA PEREMPUAN DI PEDESAAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA
LOGAM**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2009.



Drs. Sukarman.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Pembina II / Anggota



Dra. Titiana Irawani, M. Sn.
Cognet / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua
Program Studi / Ketua / Anggota



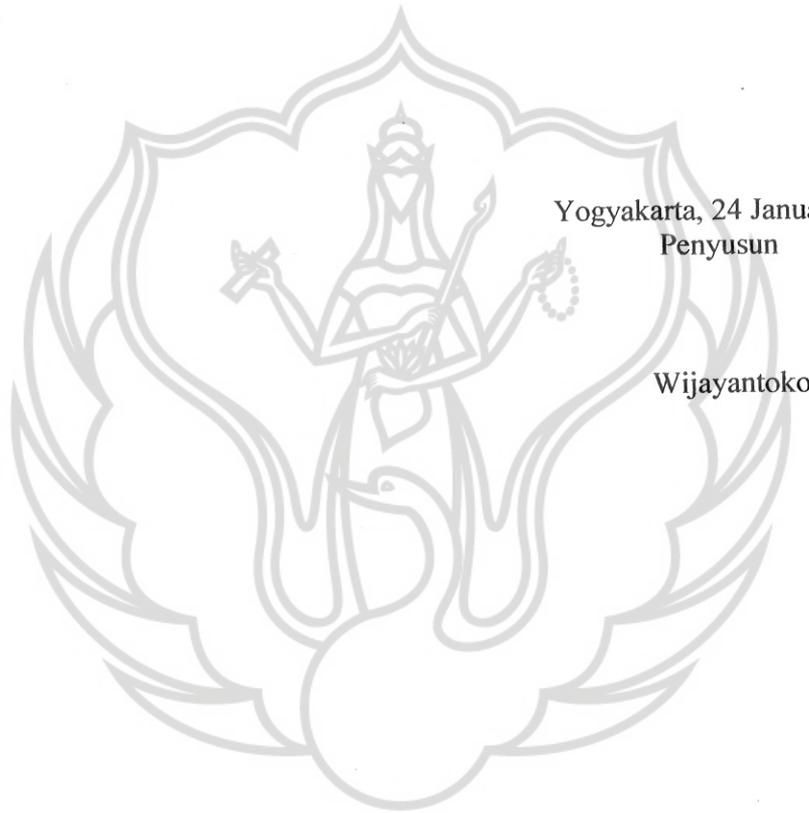
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 131567129

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali, secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Januari 2009
Penyusun

Wijyantoko

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tugas Akhir Ini untuk
kedua Orang tua tercinta dan kakakku atas D'oa dan pengorbananmu yang
tak ternilai selama ini



MOTTO

“Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak
lebih terhormat dari pada benar karena
tidak pernah melakukan apa-apa”



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
KATA PENGANTAR	xiii
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Dan Manfaat	7
C. Metode Penciptaan	7
D. Rencana Penyajian	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
A. Data Acuan	20
1. Data Hasil Observasi Dan Wawancara	20

2. Data Acuan	22
B. Analisis Data	29
C. Rancangan Karya	35
1. Sketsa Alternatif	36
2. Sketsa Terpilih	47
C. Proses Perwujudan	55
1. Bahan Dan Alat	55
2. Teknik Pengerjaan	65
3. <i>Tahap Finishing</i>	69
D. Kalkulasi	73
BAB IV TINJAUAN KARYA	78
BAB V PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	96
Foto Mahasiswa	97
Foto Suasana Pameran	98
Poster Pameran	99
Katalog Pameran	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lansia Perempuan Menganyam Besek	22
Gambar 1.a.	Lansia Perempuan Menganyam Kepang	22
Gambar 1.b.	Lansia Perempuan Menganyam Bambu	23
Gambar 2.	Lansia Perempuan Berjualan Jamu Gendhong	23
Gambar 2.a.	Pulang Dari Pasar	24
Gambar 2.b.	Lansia Perempuan Berjualan Kayu Bakar	24
Gambar 3.	Lansia Perempuan Bersama Ibu-ibu Dalam Acara Rewang	25
Gambar 3.a.	Lansia Perempuan Memasak Dalam Acara Rewang	25
Gambar 4.	Lansia Perempuan Menanam Padi Bersama Rekananya	26
Gambar 4.a.	Lansia Perempuan Menanam Padi	26
Gambar 5.	Lansia Perempuan Sedang Istirahat Setelah Menanam Padi	27
Gambar 6.	Lansia Perempuan Dan Bebek Piaraannya.....	27
Gambar 6.a.	Lansia Perempuan Pulang Dari Angon Bebek.....	28
Gambar 7.	Sketsa Alternatif 1 Menganyam Bambu	36
Gambar 8.	Sketsa Alternatif 2 Berjualan Jamu	37
Gambar 9.	Sketsa Alternatif 3 Berjualan Kayu Bakar	38
Gambar 10.	Sketsa Alternatif 4 Menuju ke Pasar	39
Gambar 11.	Sketsa Alternatif 5 Rewang	40
Gambar 12.	Sketsa Alternatif 6 Memelihara Bebek	41
Gambar 13.	Sketsa Alternatif 7 Angon Bebek	42
Gambar 14.	Sketsa Alternatif 8 Menanam Padi	43
Gambar 15.	Sketsa Alternatif 9 Ngirim	44
Gambar 16.	Sketsa Alternatif 10 Menuju ke Sawah	45
Gambar 17.	Sketsa Alternatif 11 Ngirim II	46
Gambar 18.	Sketsa Terpilih 1 Berjualan Jamu Gendong	48
Gambar 19.	Sketsa Terpilih 2 Berjualan Kayu Bakar	49
Gambar 20.	Sketsa Terpilih 3 Menganyam Bambu	50

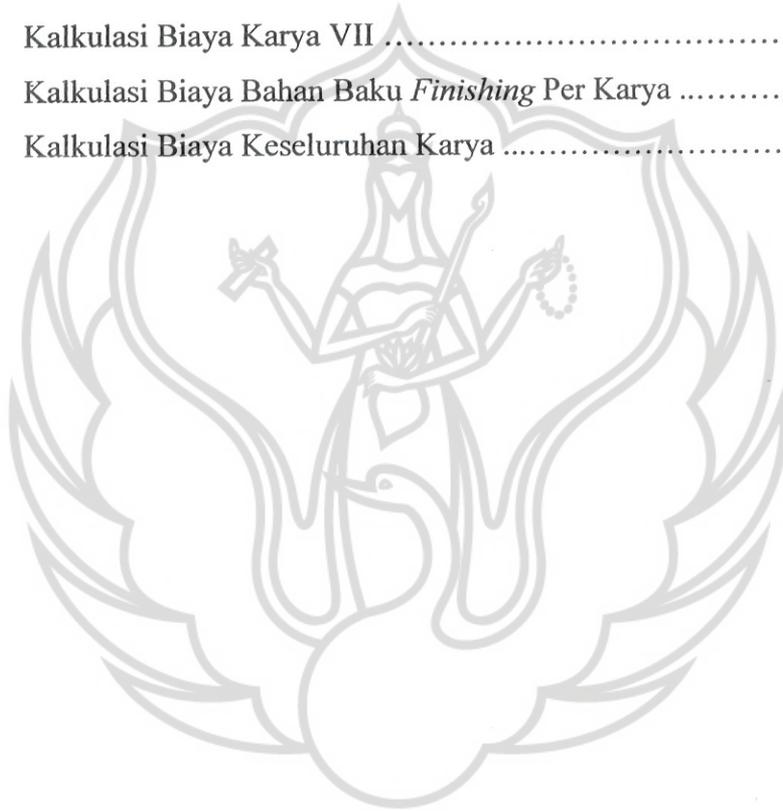
Gambar 21.	Sketsa Terpilih 4 <i>Rewang</i>	51
Gambar 22.	Sketsa Terpilih 5 Menanam Padi	52
Gambar 23.	Sketsa Terpilih 6 Ngirim	53
Gambar 24.	Sketsa Terpilih 7 Angon Bebek	54
Gambar 25.	Plat Tembaga	56
Gambar 26.	Plat Kuningan	56
Gambar 27.	Tempat Proses Memasak <i>Jabung</i>	57
Gambar 28.	<i>Hcl, Hippo, Prusi, Sn, Barso</i> , Batu Hijau, Sikat Kuningan	59
Gambar 29.	Bensin, Batu Hijau, Kain	59
Gambar 30.	<i>Thinner, Clear Suzuka, Bedak Bayi</i>	60
Gambar 31.	Pahat Untuk Tahap <i>Perancangan</i>	62
Gambar 32.	Pahat Untuk Tahap <i>Wudhulan</i>	62
Gambar 33.	Pahat Untuk Tahap <i>Mengendhakkan</i>	63
Gambar 34.	Palu (ujung flat dan lonjong), Palu Kecil, Palu Tanggung	63
Gambar 35.	Komprom Semprot Untuk Membakar Logam	64
Gambar 36.	Rotary Listrik, Mata Rotary, dan Gulungan Amplas	64
Gambar 37.	Kompresor dan <i>Spry Gun</i>	65
Gambar 38.	Proses Pemahatan	67
Gambar 39.	Proses Penegasan Sesudah Hasil Pemahatan	68
Gambar 40.	Tahap Membersihkan Karya Logam	69
Gambar 41.	Tahap Pewarnaan Karya dengan <i>Hippo, Prusi</i> dan Air	70
Gambar 42.	Tahap Pewarnaan Karya dengan <i>Sn</i>	71
Gambar 43.	Proses <i>Pemolishan</i> Karya	71
Gambar 44.	Proses Pelapisan Karya Logam	72
Gambar 45.	Karya I “Berjualan Jamu Gendhong”	79
Gambar 46.	Karya II “Berjualan Kayu Bakar”	81
Gambar 47.	Karya III “Mengannyam Bambu”	83
Gambar 48.	Karya IV “Rewang”	85
Gambar 49.	Karya V “Menanam Padi”	87

Gambar 50. Karya VI “Ngirim”	89
Gambar 51. Karya VII “Angon Bebek”	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Biaya Karya I	73
Tabel 2.	Kalkulasi Biaya Karya	73
Tabel 3.	Kalkulasi Biaya Karya III	74
Tabel 4.	Kalkulasi Biaya Karya IV	74
Tabel 5.	Kalkulasi Biaya Karya V	75
Tabel 6.	Kalkulasi Biaya Karya VI	75
Tabel 7.	Kalkulasi Biaya Karya VII	76
Tabel 8.	Kalkulasi Biaya Bahan Baku <i>Finishing</i> Per Karya	76
Tabel 9.	Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	77



KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang dapat diucapkan kecuali syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Aktivitas Lansia Perempuan di Pedesaan Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M, Agus Burhan, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sukarman, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi motivasi dan dorongan semangat kepada penulis.
4. Drs. Rispul, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Kriya, sekaligus dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya.
5. Drs. Ahmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Almarhum, Drs. Suyanto, M.Hum, selaku Dosen Wali.
7. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kepala UPT Perpustakaan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seluruh staf Karyawannya.
9. Ibu, Bapak tercinta yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya selama ini, Kakakku Mas Miko terima kasih atas bantuan moril dan dorongannya.
10. Bapak Bagiyo terima kasih atas dorongan spiritualnya.
11. Teman-temanku, Unggul, Danar sekeluarga, Om Andi H, De Frans, Bang Ali, Mas Udin, Nawan W, Adi, Tamta, Mas Darminto 'Rental', Eko BTL, Pinto, Mas Gagu, Mas Tipuk, teman-teman KKN 2006 Labu Api Lombok Barat NTB.
12. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai dalam penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga Laporan Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Yogyakarta, 24 Januari 2009

Penulis

Wijyantoko

INTISARI

Sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, tentu saja tidak terlepas dari keberadaan seseorang itu sendiri, dan merupakan suatu wujud di dalam memenuhi kebutuhan untuk mencukupi keperluan demi meningkatkan taraf hidup yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Berawal dari seringnya penulis melihat dan menemui aktivitas tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan aktivitas lansia perempuan sebagai ide penciptaan karya kriya logam.

Lansia perempuan dalam beraktivitas sedikit banyak terpengaruhi oleh nilai-nilai tradisional, misal melakukan aktivitas setiap hari antara lain berjualan jamu *gendhong*, berjualan kayu bakar, mengayam bambu, bergotong royong dalam suatu hajat warga masyarakat (*rewang*) istilah dalam masyarakat Jawa, menanam padi, *ngirim*, dan *angon* bebek.

Penulis berupaya menuangkan ide dari aktivitas lansia perempuan di pedesaan, ini merupakan ekspresi penulis terhadap aktivitas lansia perempuan di pedesaan ke dalam media logam. Bahan tersebut berupa, plat tembaga dan kuningan dengan ketebalan 0,5 dan 0,6 dalam bentuk panel atau dua dimensi, adapun teknik yang digunakan adalah teknik pahat, meliputi *perancangan*, *wudulan*, dan *ndak-ndkan*. Teknik finishing dengan proses pewarnaan menggunakan teknik *irengan SN*, dan pelapisan hasil karya logam menggunakan pelapis *clear*. Visualisasi karya ini sebagai wujud perhatian penulis kepada lansia perempuan yang ada di sekitar lingkungan penulis yang kemudian dituangkan dalam wujud sebuah karya seni Kriya Logam, karya Tugas Akhir ini terdiri dari tujuh karya.

Kata kunci : Aktivitas , Lansia, Ide, Karya Kriya Logam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya seni, seniman tidak terlepas dari faktor lingkungan atau hasil pengamatan terhadap apa yang dirasakannya dari lingkungan sekitar di mana ia tinggal dan sering dijumpainya. Oleh karena itu dalam penciptaan karya seni yang ditampilkan perupa, merupakan keinginan dan ungkapan batin yang timbul karena adanya faktor pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Soedarso Sp., dalam bukunya yang berjudul *Tinjauan Seni* sebagai berikut :

“Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman, penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu termasuk kena pengaruh lingkungan)”¹

Berbagai pengamatan yang menyangkut tentang aktivitas lansia perempuan dalam keseharian masyarakat di lingkungan penulis, menjadikan suatu rangsangan dan keinginan batin bagi penulis untuk menjadikan ide, dan mengekspresikannya ke dalam karya seni. Sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu saja tidak terlepas dari keberadaan seseorang itu sendiri, juga merupakan suatu wujud di dalam memenuhi kebutuhan dan mencukupi keperluan, demi meningkatkan taraf hidup yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dari interaksi dengan lingkungan sekitar dalam keseharian sebagai anggota masyarakat, dari berbagai pengalaman sehari-hari yang menjadi

¹. Soedarso Sp, *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Cetakan Ketiga, Yogyakarta, 1990 p. 64.

ketertarikan penulis adalah keberadaan lansia perempuan di lingkungan pedesaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Setiap orang dalam memvisualisasikan karyanya tidaklah sama dikarenakan dalam menghadapi gejala yang terjadi berbeda, gejala-gejala alam dan lingkungan diolah menjadi suatu karya seni, yang disesuaikan dengan kreativitas dan keinginan pemilihan obyek, bahan, dan teknik yang dimiliki.

Lingkungan pedesaan dan ciri masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kegotong royongan, dan mengutamakan kebersamaan saling membantu tidak dapat dinilai dengan uang. Pemandangan seperti itu sering kita jumpai di lingkungan pedesaan, walaupun usianya sudah lanjut mereka masih melakukan pekerjaan serta masih mengutamakan rasa kebersamaan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Beragam aktivitas keseharian di lingkungan sekitar yang sering diamati dan yang menarik dari pengalaman-pengalaman tersebut, salah satunya adalah aktivitas yang dilakukan oleh lansia perempuan yang berada di pedesaan sekitar lingkungan penulis dengan beragam aktivitas kesehariannya. Mayoritas para perempuan lansia di pedesaan masih menjalankan aktivitas serta masih dapat berperan dalam lingkungan masyarakat. Secara tradisional selain mengurus keluarga, sebagai istri dari suami, ibu dari anak dan, nenek dari cucu-cucunya, namun mereka masih mampu untuk melakukan aktivitasnya dalam pemenuhan kebutuhan bagi diri sendiri, maupun keluarga dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Mereka menjalani kehidupannya dengan beragam

pekerjaan, hal ini dilakukannya kerana tidak ingin dalam menjalani masa tuanya sebagai beban dan menjadi ketergantungan bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Selain mengurus keluarga dalam menjalani masa tua, tak jarang mereka ikut berperan dalam perekonomian keluarga, dan tetap berperan dalam lingkungan sekitar. Meskipun dewasa ini kaum perempuan dapat menduduki jabatan pekerjaan yang tidak bersifat tradisional, namun mereka tidak dapat ingkar dari tanggung jawab rumah tangga yang sifatnya tradisional. Walaupun kaum perempuan mengeluh karena harus melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah secara penuh, banyak di antara mereka mampu menggabungkan bagian-bagian kehidupan mereka itu. Walaupun demikian, mereka tahu bagaimana menangani peran ganda itu sebagai tugas rutin dan wajar dalam kehidupan mereka sehari-hari sebab mereka telah belajar berbuat demikian sewaktu masih gadis.²

Lansia perempuan dengan beragam aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya menunjukkan adanya semangat bekerja yang tinggi, semangat dalam menjalani hidup, kemandirian, kesabaran dan eksistensi mempertahankan keberadaannya yang masih ingin tetap dibutuhkan dilingkungan sekitarnya.

Proses penuaan merupakan proses alamiah bagi semua makhluk hidup, tanpa kecuali juga dialami oleh manusia. Hanya lambat cepatnya proses tersebut bergantung pada masing-masing individu yang bersangkutan, secara individu timbul permasalahan yang jarang dijumpai pada masa mudanya, antara lain gangguan kesehatan, gangguan kejiwaan, dan gangguan adaptasi sosial. Berbagai

². Brunetta R. Wolfman, *Peran Kaum Wanita Bagaimana Menjadi Cakap Dan Seimbang Dalam Aneka Peran*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Cetakan 11, 1989 p. 29.

permasalahan tersebut yang perlu untuk diketahui bahwa aktivitas fisik dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur.³

Berbagai permasalahan yang dialami oleh lansia selain kemunduran fisik tetapi sangat berpengaruh pada kondisi mental. Kesibukan dalam berinteraksi sosial juga berkurang sehingga berakibat kurangnya penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, dan biasanya masyarakat berpandangan tentang lansia bahwa usia yang semakin lanjut menjadikan beban bagi keluarga, lingkungan dan jarang diikuti sertakan dalam kegiatan bermasyarakat. Menurut Ronald Hutapea anggapan seperti itu tidaklah benar seluruhnya, kenyataannya adalah bahwa kaum lansia masih mampu memberi kontribusi kepada keluarga, masyarakat dan ekonomi.⁴

Berawal dari rasa ingin tahu tentang aktivitas perempuan lansia di pedesaan dalam melakukan pekerjaan yang sebagian kecil dilakukan di lingkungan sekitar penulis, menjadikan suatu dorongan dan keinginan bagi penulis untuk menjadikan ide dan mengekspresikan ke dalam suatu bentuk karya kriya logam.

Lansia perempuan dalam menjalani masa tuanya mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan demi pemenuhan bagi diri dan keluarga, tak jarang dalam memperoleh hasil jerih payahnya masih membaginya pada anak dan cucunya, hal ini dilakukannya agar hubungan antara orang tua dan anak masih mengalir walaupun anak-anaknya sudah berkeluarga. Dari pandangan penulis, dalam

³. Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Genetik*, Edisi 2, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta Cetakan I, 2000, p. 14.

⁴. Ronald Hutapea, *Sehat Dan Ceria Di Usia Senja (Suatu Awal Baru)*, Rineka Cipta, Cetakan I November 2005, p. 24.

menjalani masa tua perempuan lansia dengan keberagaman aktivitas yang dilakukannya terdapat adanya semangat bekerja, semangat dalam menjalani hidup, kemandirian, dan kesabaran. Dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sekiranya dapat memberikan kesibukan berguna bagi diri, keluarga dan lingkungan dengan kemampuan yang dimilikinya dengan beragam pengalaman-pengalaman yang tidak dimiliki orang yang lebih muda darinya selama menjalani hidup, hal seperti ini dapat membuka kemungkinan untuk mengedepankan pengalaman hidup sehingga berkembang sikap lebih arif dan bijaksana.⁵

Sebagai manusia yang mengalami proses penuaan beserta berbagai permasalahan yang menyertainya, para lansia perempuan ini menjalani aktivitas keseharian dengan beragam cara yang bertujuan demi kelangsungan hidup dan masa depannya. Mereka berusaha dan menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan menjalani masa tuanya secara baik yang sekaligus menghindarkan hari tua sebagai tumpuan derita dan beban bagi keluarga terutama anak, cucu dan lingkungan sekitarnya.

Untuk membatasi agar tidak meluasnya permasalahan, Menurut Sumiati Ahmad Mohamad menjelaskan mengenai kapanakah seseorang disebut lanjut usia sebagai berikut:

0-1 tahun	= masa bayi
1-6 tahun	= masa prasekolah
6-10 tahun	= masa sekolah
10-20 tahun	= masa pubertas

⁵. Wahjudi Nugroho, *Op.Cit.*, p. 9.

40-65 tahun = masa setengah umur (prasenium)

65 tahun keatas = masa lanjut usia (senium).⁶

Penulis memfokuskan pada aktivitas para lansia perempuan, yang berada di sekitar tempat tinggal penulis. Dalam hal ini penulis mengetengahkan aktivitas lansia perempuan dengan beragam pekerjaan dalam menjalani masa tuanya di pedesaan, terutama yang dapat ditemui di sekitar tempat tinggal penulis, antara lain melakukan pekerjaan dalam bertani dan ikut berperan dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti ikut berperan dalam acara hajatan dilingkungan sekitar. Alasan penulis mengangkat tema ini, karena sebagian besar lansia laki-laki di sekitar penulis tinggal mayoritas sudah meninggal ataupun jika masih ada yang hidup, sudah memasuki masa pikun sehingga sudah tidak dapat lagi melakukan aktivitas secara normal. Dalam hal ini penulis berupaya mengekspresikan ide dari aktivitas lansia perempuan di pedesaan, hal ini merupakan ekspresi penulis terhadap aktivitas lansia perempuan di pedesaan kedalam media logam.

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Jenjang S-1 Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya.
- b. Untuk mengetahui aktivitas para lansia perempuan yang ada di sekitar lingkungan penulis yang kemudian di tuangkan dalam wujud sebuah karya seni kriya.
- c. Menerapkan ilmu seni rupa yang dipelajari khususnya kriya Logam.

⁶. *Ibid.*, p. 19.

2. Manfaat

- a. Terpenuhinya salah satu syarat menyelesaikan Studi jenjang S-1 Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Logam.
- b. Sebagai wujud perhatian kepada lansia perempuan yang ada di sekitar lingkungan penulis dan memilihnya sebagai sumber ide dalam berkarya.

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah suatu cara yang sistematis sebagai pengembangan ide, memperoleh objek acuan penciptaan karya seni.

1. Metode pendekatan

- a. Pendekatan Empiris, yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang dialami penulis dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar tentang obyek yang bersangkutan dalam melakukan aktivitas keseharian, merupakan suatu sumber ide yang menarik dalam penciptaan sebuah karya kriya logam.
- b. Pendekatan Estetis yaitu penerapan unsur-unsur seni rupa, seperti proporsi, komposisi, tekstur dalam penciptaan karya kriya logam.
- c. Pendekatan Kontemplatif yaitu perenungan dan pemahaman diri dalam penafsiran data-data yang diperoleh, berupa visual maupun tekstual.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Melakukan observasi dan pemotretan pada obyek yang bersangkutan sehingga mendapatkan ide untuk diekspresikan ke dalam karya.
- b. Melakukan wawancara langsung kepada pihak lansia perempuan yang berada di sekitar penulis untuk mengetahui aktivitas mereka sehari-hari.

2. Karya 2 dimensi dilengkapi dengan bingkai/figura.
3. Untuk masalah penempatan atau setting menyesuaikan dengan ruang yang dipakai.



- c. Studi literatur; yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari berbagai referensi untuk memperoleh data dan landasan teori yang digunakan untuk mewujudkan karya Kriya Logam.

3. Metode Perwujudan

Dalam proses perwujudan, penulis menggunakan metode antara lain sebagai berikut:

- a. Menuangkan kedalam sketsa alternatif yang kemudian melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memilih sketsa yang akan diwujudkan menjadi karya.
- b. Mengumpulkan bahan-bahan yang berupa plat tembaga dan kuningan dengan ketebalan 0,5 dan 0,6 yang disesuaikan dengan dana yang dimiliki.
- c. Untuk proses pembuatan karya dilakukan dengan media plat logam, dalam bentuk panel atau dua dimensi, adapun teknik yang digunakan menggunakan teknik pahat yang meliputi *Rancangan, wudhulan, ndhak-ndhakan*.
- d. Teknik finishing dengan proses pewarnaan menggunakan teknik *irengan SN* dan pelapisan hasil karya logam menggunakan pelapis *clear*.
- e. Penulisan laporan digunakan untuk memberikan penjelasan karya secara tertulis. Laporan yang berkaitan dengan proses perwujudan dalam pembuatan karya, tertuang dalam bentuk tulisan dan gambar.

D. Rencana Penyajian

1. Dalam penyajiannya karya akan disajikan dalam sebuah pameran tugas akhir di Gedung Jurusan kriya.